

## ABSTRACT

Livestock is one of agriculture sub-sectors which contribute to food security, especially foods that come from animal sources. Poultry farming has greatly contributed to local income, absorbed the labor forces, increased labor productivity, and contributed to meeting the humans protein needs. The growth of broilers which is relatively fast could be the obstacle for free-range chicken's growth. The structure of meat production in the world and Indonesia is dominated by poultry meat. Broilers farming business is one of the principle livestock sub-sector in Indonesia. The government has now intervened in making a regulation on upstream and downstream supply chain of chicken meat and eggs. This aims to maintain supply-demand balance of chicken meat supply that leads to price stability of poultry products.

The business plan of poultry farming by using closed-house in East Nusa Tenggara (NTT) in comparison with Special Region of Yogyakarta (DIY) used a functional business plan with regard to risk and environmental impact analysis that possibly occur in this business. CV. Melati is located in Kupang, NTT whereas CV. Aji Utama is located in Yogyakarta and produces 120,000 chickens each period. There has been no poultry farming business by using closed house in NTT. The target market of this company are poultry slaughterhouses, and wholesalers operating in NTT.

The analysis of investment sensitivity was conducted by three scenarios, pessimistic scenario, moderate scenario, and optimistic scenario. Sensitivity analysis conducted based on poultry mortality during maintenance, and live chicken price per kilo. The feasibility analysis of poultry farming in NTT was compared with DIY. Value of NPV in NTT is Rp.28.603.541.242,60 whereas Rp.20.70.709.451.039,95 for DIY. The value of IRR is 16.32% for NTT and 9.06% for DIY. Profitability Index (PI) of NTT is 1.12 while 0.92 for DIY. Payback Period (PP) of NTT is 3.46 years while DIY is 4.07 years. Based on the value of NPV, IRR, PI and Payback Period, it is concluded that poultry farming business by using closed house system in NTT compared with DIY is feasible to be applied by CV. Aji Utama in the next 5 years.

**Keywords: Business Plan, Livestock, Broilers, Closed House System, NPV, IRR, Profitability Index, Payback Period, NTT**

## INTISARI

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berperan mewujudkan ketahanan dan keamanan pangan, khususnya pangan yang berasal dari hewan. Beternak ayam telah memberi kontribusi yang besar pada pendapatan asli daerah, menyerap tenaga kerja, menambah produktivitas masyarakat, dan daging ayam hasil dari peternakan ayam dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Pertumbuhan ayam broiler yang relatif cepat dapat menjadi saingan ayam kampung. Struktur produksi daging dunia maupun Indonesia didominasi oleh daging unggas. Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Pemerintah saat ini telah melakukan intervensi untuk mengatur suplai daging dan telur ayam ras dari hulu hingga hilir. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan *supply-demand* pasokan ayam potong sehingga harga ayam bisa stabil.

Rencana bisnis pembudidayaan ayam potong dengan sistem kandang *closed house* di Nusa Tenggara (NTT) dalam bandingannya dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggunakan rencana bisnis fungsional dengan memperhatikan risiko dan analisis dampak lingkungan yang akan terjadi pada bisnis ini. CV. Melati bertempat di Kupang, NTT. CV. Aji Utama menghasilkan ayam potong 120.000 ekor setiap periodenya. Di NTT belum ada usaha pembudidayaan ayam potong dengan menggunakan kandang sistem *closed house*. Konsumen yang menjadi fokus perusahaan adalah rumah potong ayam, dan pedagang besar yang beroperasi di NTT.

Analisis sensitifitas investasi dilakukan berdasarkan 3 skenario yaitu skenario pesimis, moderat, dan optimis. Analisis sensitifitas yang akan dilakukan berdasarkan kematian ayam saat pemeliharaan, dan harga ayam potong hidup per kilo. Analisis kelayakan pembudidayaan di NTT akan dibandingkan dengan pembudidayaan di DIY. Nilai NPV di NTT Rp.28.603.541.242,60 sedangkan di DIY sebesar Rp.20.70.709.451.039,95. IRR di NTT sebesar 16,32% sedangkan di DIY sebesar 9,06%. Profitability Index (PI) di NTT sebesar 1,12 sedangkan di DI sebesar 0,92. *Payback Period* (PP) di NTT sebesar 3,46 tahun sedangkan di DIY sebesar 4,07 tahun. Berdasarkan NPV, IRR, PI dan *payback period* tersebut maka bisnis pembudidayaan ayam potong sistem kandang *closed house* di NTT dengan bandingannya dengan DIY ini layak diterapkan oleh CV. Aji Utama dalam 5 tahun ke depan.

**Kata Kunci:** Rencana Bisnis, Peternakan, Ayam Potong, Kandang *closed house*, NPV, IRR, *Profitability Index*, *Payback Periode*, NTT.